

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang No 40 Pasal 1 ayat 1 tahun 2007 perseroan terbatas adalah badan hukum yang merupakan persekutuan modal, didirikan berdasarkan perjanjian, melakukan kegiatan usaha dengan modal dasar yang seluruhnya terbagi dalam saham dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam undang-undang ini serta peraturan pelaksanaannya. Berdasarkan Undang-Undang No 40 Pasal 68 ayat 1 tahun 2007 tentang perseroan terbatas menyebutkan Direksi wajib menyerahkan laporan keuangan perseroan kepada akuntan publik untuk diaudit.

Para pemegang saham akan meminta pertanggungjawaban pihak manajemen dengan mengeluarkan laporan keuangan yang selanjutnya akan dilakukan audit oleh pihak ketiga yang bersifat independen dalam hal ini adalah auditor eksternal. Dalam melakukan audit, auditor akan melakukan berbagai prosedur audit yang diantaranya adalah menerapkan prosedur analitis, memeriksa akuisisi atau perolehan aset tetap dan penghentian aset tetap tahun tersebut, memeriksa saldo akhir dari akun-akun aset tetap, memeriksa beban penyusutan aset tetap, dan memeriksa saldo akhir dari akumulasi penyusutan aset tetap. Hasil laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor akan memperoleh suatu opini antara lain wajar tanpa pengecualian, wajar dengan pengecualian, tidak wajar, tidak menyatakan pendapat.

Pada tugas akhir ini, penulis akan melakukan pembahasan mengenai proses audit atas akun aset tetap. Dalam menjalankan kegiatan ekonomi suatu entitas membutuhkan suatu aset yang perputarannya mendukung jalannya aktivitas ekonomi entitas. Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16 mengenai aset tetap menyatakan bahwa aset tetap merupakan aset berwujud yang

dimiliki untuk digunakan dalam proses produksi atau penyediaan barang dan jasa untuk disewakan kepada pihak lain atau untuk tujuan administratif, aset tetap diharapkan agar dapat digunakan selama lebih dari satu periode (IAI, 2022:).

Berdasarkan Kieso, D. K., Weygandt, J. J., & Warfield T. D. (2018, h.10-3) Aset Tidak lancar memiliki ciri-ciri yaitu aset memiliki nilai material, memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun dan mempengaruhi kinerja entitas dalam lingkup yang luas. Karakteristik aset tetap yaitu memiliki kepentingan operasional perusahaan, umur pemakaiannya dalam lebih dari satu tahun, dan mengalami penyusutan dari waktu ke waktu serta memiliki bukti fisik kepemilikan atas aset tetap tersebut. Hal tersebut membuat semakin berkurangnya umur aset tetap, yang mengakibatkan nilai akumulasi penyusutan aset tetap akan semakin bertambah. Dalam Akuntansi terdapat banyak pilihan untuk menghitung penyusutan. Faktor-faktor yang mempengaruhi perhitungan penyusutan yaitu biaya perolehan, masa manfaat, nilai residu, dan metode penyusutan yang dipakai oleh masing-masing entitas.

Pada Kegiatan Praktik Kerja Lapangan ini, penulis melakukan audit atas aset tetap yang didampingi oleh senior auditor yang berasal dari Kantor Akuntan Publik Paul Hadiwinata, Hidayat, Arsono, Retno, Palilingan dan rekan cabang Surabaya yang telah berdiri sejak 1987 dan pada tahun 1989 bergabung dengan PKF Internasional. Pada proses audit ini, penulis melakukan audit aset tetap yang dimiliki oleh PT X. Tujuan dari auditor melakukan audit atas aset tetap adalah untuk mengetahui keberadaan aset tetap tersebut sebagai sarana penunjang kegiatan ekonomi entitas tersebut dikarenakan klien merupakan pihak yang menyewakan helikopter kepada pelanggan.

1.2 Ruang Lingkup

Penulis membahas mengenai tahapan prosedur audit atas aset tetap yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Paul Hadiwinata, Hidayat, Arsono, Retno, Palilingan dan rekan. Tahapan prosedur dimulai

dari meminta permintaan data daftar aset tetap yang digunakan klien sampai dengan pengauditan atas aset tetap.

1.3 Tujuan

Tujuan dari Praktik Kerja lapangan dan pembuatan Laporan Tugas Akhir ini adalah:

1. Mengetahui cara melaksanakan audit atas aset tetap.
2. Mempraktikan prosedur audit atas aset tetap.
3. Mengetahui kelengkapan bukti aset tetap yang dibutuhkan saat proses audit.

1.4 Manfaat Laporan Tugas Akhir

Manfaat yang didapatkan dari penulisan ini antara lain

1. Bagi Penulis
Mampu memahami serta mempraktekkan prosedur audit tetap serta dapat memeriksa dengan teliti dokumen aset tetap yang dibutuhkan sebagai kelengkapan bukti.
2. Bagi Klien
Membantu untuk mempersiapkan data pendukung atau dokumen yang dibutuhkan oleh auditor dalam melakukan audit atas aset tetap di periode yang akan datang.
3. Bagi KAP
Membantu dalam hal pertimbangan terkait kelengkapan dokumen saat pelaksanaan audit dan tes atas aset tetap.
4. Bagi Prodi Akuntansi D-III UKWMS
Membantu mahasiswa dalam memberikan referensi bagi yang akan melakukan kegiatan praktik kerja lapangan berikutnya dan mengadakan penelitian dengan topik yang sama.

1.5 Sistemastika Penulisan

Sistematika Penulisan

Pada sistematika penulisan ini, penulis memberikan gambaran mengenai pokok-pokok isi yang tertuang pada Bab I hingga Bab V

sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, ruang lingkup, tujuan, manfaat laporan dan sistematika penulisan.

2. BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan tentang pengertian audit, metode-metode penyusutan, tarif depresiasi, dan biaya perolehan serta nilai residu yang diberlakukan oleh entitas.

3. BAB III Gambaran Umum

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum beserta struktur organisasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Paul Hadiwinata, Hidayat, Arsono, Retno, Palilingan dan Rekan.

4. BAB IV Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang prosedur atau setiap langkah dalam mengaudit aset tetap

5. BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran mengenai hal-hal yang telah saya terapkan pada saat PKL sesuai dengan pokok bahasan aset tetap yang saya ambil.